

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi dan sering mengakibatkan orang yang terkena dampaknya akan berdampak kehilangan nyawa serta kerugian harta benda (Tiur Romatua Sitohang et al., 2022). Banjir di akibatkan oleh luapan sungai, yang di sebabkan oleh hujan deras atau banjir di akibatkan kiriman air dari daerah yang lebih tinggi (Findayani, 2015). Penyebab banjir ada dua yaitu bersifat alami yaitu,hujan lebat yang terjadi pada musim penghujan, pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir, sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik,pasang surut air laut. Yang kedua akibat aktivitas manusia, yaitu perubahan daerah pengaliran sungai akibat penggundulan hutan,pembuangan sampah ke sungai (Nur haimi & Rahayu, 2017).

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.494 peristiwa bencana alam di Indonesia sejak awal tahun 2022 hingga 29 desember 2022. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir, yakni 1.506 kejadian. Jumlah itu setara 43,1% dari total bencana di Indonesia (BNPB, 2022). Dari 34 Provinsi di Indonesia kejadian bencana Banjir paling sering terjadi di Provinsi Jawa Tengah, yakni 203 kali atau 34,87% dari total bencana banjir Nasional (BNPB, 2023). Dari data BPBD Kabupaten Sragen ada 9 Kecamatan yang terkena dampak banjir dari 9 Kecamatan ada 20 desa yang terkena dampaknya salah satu nya desa Tangkil. Di desa Tangkil terdapat dua dukuh yang terkena dampak banjir yaitu dukuh Tugu dan dukuh gabusan, yang tergenang banjir 123 KK/715 jiwa, ketinggian air di jalan dan juga rumah berkisar 50cm, area sawah yang tergenang berkisar 80 Hektar. Sedangkan di dukuh Gabusan ada 144 KK/ 542 jiwa (BPBD, 2023).

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak. (Ariningtyas A, 2020). Sikap merupakan indicator dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Dengan sikap yang positif akan mempengaruhi tindakan untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang maksimal (Andris et al., 2020).

Banyaknya kejadian banjir, masyarakat memerlukan sikap kesiapsiagaan untuk menghadapinya (Agustin et al., 2017). Peningkatan sikap kesiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan sangat penting untuk melakukan tindakan. Sikap kesiapsiagaan merupakan penyusunan rencana penanggulangan bencana (Daniati, 2015). Kesiapsiagaan adalah suatu upaya apabila terjadinya suatu bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang terjadi. Misalnya memilih tempat tinggal yang jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah sikap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi perubahan paradigma penanggulangan bencana lebih diprioritaskan pada fase prabencana yang bertujuan untuk mengurangi resiko bencana dengan demikian semua kegiatan yang berada dalam lingkup prabencana lebih diutamakan (Wijaya, 2019). Pada penelitian yang dilakukan (Yari et al., 2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan kesiapsiagaan (p value $0,004 < \alpha 0,05$) bahwa dengan sikap yang positif dalam manajemen bencana dapat membantu menanggulangi angka kejadian bencana.

Hasil wawancara pada tanggal 11 maret 2023 di kantor BPBD Kab Sragen mengatn faktor yang mempengaruhi terjadinya banjir di Kabupaten Sragen khususnya desa Tangkil adalah di bukanya pintu air waduk gajah mungkur di daerah Wonogiri dan di tambah tingginya curah hujan di daerah Klaten, Solo dan Karanganyar sehingga mengakibatkan meluapnya air sungai bengawan solo di tambah lagi air dari waduk gajah mungkur, sehingga ada anak sungai di sekitar desa Tangkil yang bernama sungai mungkung meluap dan menyebabkan banjir di desa Tangkil. Dari Kecamatan Sragen desa Tangkil adalah desa yang paling parah Di desa Tangkil sudah pernah di lakukan edukasi oleh BPBD dan pengetahuan masyarakat di sana rata-rata sudah bagus tetapi masih kurang sikap mereka terhadap bencana banjir. (BPBD, 2023) Ada dua dukuh yang merasakan dampak banjir yaitu, dukuh Tugu dan dukuh Gabusan. Dari 5 orang responden di dukuh Gabusan mengatakan kalau terjadi banjir mereka mengatakan tetap tinggal, dan

ada yang mengungsi karna takut air akan semakin tinggi dikarna kan hujan terus menerus mengguyur daerahnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga penulis disini akan merumuskan suatu permasalahannya sebagai berikut “Bagaimana gambaran sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian banjir ?”.

C. Tujuan Umum

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran sikap kesiapsiagaan Masyarakat terhadap kejadian banjir.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil.
- b. Mendeskripsikan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah kota untuk menanggulangi terjadinya banjir.

3. Bagi Masyarakat

Di harapkan penelitian ini sebagai tambahan ilmu bagi masyarakat tentang sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian banjir.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, berikut diantaranya:

1. Lastriani Astuti Pandi, Yusup Saktiawan, Devita Sari (2022)

Melakukan penelitian dengan judul : pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiap siagaan bencana banjir bandang. **Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dan kesiap siagaan. **Metode penelitian:** Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang (Kepala Keluarga) adalah anggota masyarakat RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang, teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiap siagaan bencana banjir bandang. **Hasil penelitian:** Hasil uji chi square didapatkan hasil p value = 0,048 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan sikap masyarakat dalam kesiap siagaan bencana banjir bandang. **perbedaan** dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi waktu.

2. Rosita Agung Wicaksono , Ida Nur Imamah (2022)

Melakukan penelitian dengan judul: hubungan pengetahuan dan sikap kesiap siagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di desa Tangkil sragen. **Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiap siagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di desa Tangkil. **Metode:** jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode cluster sampling yaitu teknik sampling dimana peneliti membentuk beberapa cluster dari hasil penyeleksian sebagai individu yang menjadi bagian dari sebuah populasi. Sampel penelitian sebanyak 60 responden sesuai dengan dengan kriteria inklusi yaitu kepala rumah tangga laki laki. **Hasil penelitian:** Hasil uji chi square di aays menunjukkan p value sebesar

0,001 < 0,005 yang berarti ada hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. **Perbedaan** dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul dan waktu.